

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perusahaan terdapat dua pendanaan yaitu pendanaan internal biasanya menggunakan laba yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan dan pendanaan eksternal biasanya diperoleh dari utang. Masing-masing dari pendanaan tersebut mempunyai kekurangan dan kelebihan yang nantinya dapat mempengaruhi pengambilan keputusan sumber pendanaan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, penetapan komposisi yang seimbang antara jumlah utang dengan jumlah modal dari perusahaan agar mendapat nilai perusahaan yang optimal. Struktur modal yang optimal membuat perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien dengan meminimalkan biaya modal. Untuk meminimalkan biaya modal ada perusahaan yang menggunakan pembagian deviden ada juga yang menggunakan laba ditahan.

Biaya modal perusahaan adalah tingkat pengembalian yang diinginkan oleh penyedia dana, baik investor maupun kreditur (Ifonie, 2005). Biaya modal sangat penting dalam analisis investasi karena dengan biaya modal dapat menunjukkan tingkat minimum laba investasi yang harus di peroleh dari suatu investasi tersebut. Jika suatu investasi tidak bisa menghasilkan laba investasi sekurangnya sebesar biaya yang ditanggung maka investasi itu tidak dapat dilakukan. Perolehan dana perusahaan dapat dilakukan melalui penerbitan saham atau obligasi yang diperjual belikan di pasar modal. Dalam rangka menanamkan

investasinya, investor memiliki tujuan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dari saham yang telah dibeli.

Salah satu faktor yang mempengaruhi biaya modal yaitu manajemen laba. Manajemen menyadari pentingnya laporan keuangan bagi para investor, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan *disfunctional behaviour* (perilaku yang tidak semestinya) dengan melakukan manajemen laba demi mengambil keuntungan manajemen atau perusahaan. Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengolah akuntansi dalam menyusun laporan keuangan eksternal perusahaan sesuai kepentingan manajemen atau perusahaan (Ifonie, 2014). Jika investor mengetahui bahwa praktek manajemen laba banyak dilakukan oleh emiten dalam pelaporan keuangan, maka investor akan melakukan antisipasi resiko dengan cara menaikkan biaya modal.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Utami (2005) membuktikan bahwa manajemen laba mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap biaya modal perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharisma (2006) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa praktek kerja manajemen laba berpengaruh negatif terhadap biaya modal perusahaan.

Pengungkapan sukarela juga mempengaruhi biaya modal perusahaan. Menurut Shehata dkk (2014) pengungkapan sukarela adalah pengungkapan suatu informasi akuntansi atau informasi lainnya dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan sebagai tambahan pengungkapan wajib yang dipandang relevan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investor. Munculnya

pengungkapan sukarela dikarenakan untuk menyempurnakan informasi bagi para investor. Pengungkapan sukarela yang lebih transparan akan meningkatkan biaya modal perusahaan. Aturan pengungkapan yang transparan akan mengurangi ketidakseimbangan informasi sehingga kemungkinan terjadinya tindakan yang dapat merugikan perusahaan dapat diperkecil.

Terdapat perbedaan argumen yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Argumen yang pertama menurut Petrova *et al* (2012) menyatakan bahwa pengungkapan sukarela tidak berpengaruh terhadap biaya modal perusahaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa pengungkapan sukarela yang dibuat oleh manajemen perusahaan akan menurunkan biaya modal perusahaan. Sedangkan argumen yang kedua, yang dilakukan oleh Mardiyah (2001) menyatakan bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh positif terhadap biaya modal perusahaan.

Corporate governance adalah seperangkat peraturan yang digunakan untuk mengatur hubungan antara pemegang saham perusahaan, pemerintah, pihak kreditur, karyawan serta pihak internal dan eksternal lainnya untuk mengambil keputusan berinvestasi dalam suatu perusahaan (Amalia dan Iketut, 2016). *Corporate governance* juga mempengaruhi biaya modal perusahaan. Dalam hal ini *corporate governance* digunakan untuk mengurangi konflik antar pihak pemegang saham dengan manajer. Semakin besar *corporate governance*, pengawasan pada manajemen yang semakin efektif maka akan mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi perusahaan semakin banyak sehingga dapat mengurangi biaya modal perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2009) mengatakan bahwa *corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap biaya modal perusahaan. Sebaliknya hasil penelitian Nugroho dan Meiranto (2014) menyatakan bahwa *corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap biaya modal perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi biaya modal adalah informasi asimetri. Menurut Admadianto dan Trisnawati (2017) informasi asimetri merupakan ketimpangan informasi antara manajer dengan pemegang saham, dimana manajer lebih banyak memperoleh informasi internal dan perkembangan perusahaan dimasa depan dibandingkan dengan pemegang saham. Informasi asimetri dapat memberikan peluang bagi manajer untuk melakukan tindakan yang dapat memperoleh keuntungan pribadi. Semakin besar informasi asimetri yang muncul, maka akan memberikan pengaruh pada tingginya biaya modal perusahaan. Sedangkan menurunnya informasi asimetri yang disebabkan tingginya informasi yang diungkapkan perusahaan akan berdampak pada menurunnya biaya modal yang dibayarkan perusahaan.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Ifonie (2012) menyatakan bahwa informasi asimetri berpengaruh positif terhadap biaya modal, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin kecil informasi asimetri yang terjadi diantara manajerdengan pemegang saham maka semakin kecil biaya modal sendiri yang ditanggung oleh perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Barvidi (2015)

menemukan bahwa penelitiannya tentang informasi asimetri berpengaruh negatif dengan biaya modal.

Penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan penelitian dari Barvidi (2015), Amalia dan Iketut (2016) serta Pratiwi dan Ghofar (2015) dengan membentuk model mediasi dari ketiga penelitian sebelumnya. Perbedaan selanjutnya adalah periode pengamatan. Periode pengamatan penelitian ini adalah 2016, 2017 dan 2018.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan research gap yang dikemukakan diatas ditemukan masalah, “masih adanya ketidakkonsistenan temuan hasil penelitian mengenai manajemen laba, pengungkapan sukarela, dan *corporate governance* terhadap biaya modal melalui informasi asimetri”. Faktor yang mempengaruhi biaya modal antara lain manajemen laba (Novianty, 2010), pengungkapan sukarela (Mardiyah, 2001), informasi asimetri (Dewi dan Chandra, 2016) dan *corporate governance* (Sari, 2009). Sehingga dari masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal perusahaan?
2. Bagaimanakah pengaruh pengungkapan sukarela terhadap biaya modal perusahaan?
3. Bagaimanakah pengaruh informasi asimetri terhadap biaya modal perusahaan?

4. Bagaimanakah pengaruh *corporate governance* terhadap biaya modal perusahaan?
5. Bagaimanakah pengaruh manajemen laba terhadap informasi asimetri?
6. Bagaimanakah pengaruh pengungkapan sukarela terhadap informasi asimetri?
7. Bagaimanakah pengaruh *corporate governance* terhadap informasi asimetri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan diatas,

maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Menguji pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal perusahaan.
2. Menguji pengaruh pengungkapan sukarela terhadap biaya modal perusahaan.
3. Menguji informasi asimetri terhadap biaya modal perusahaan.
4. Menguji pengaruh *corporate governance* terhadap biaya modal perusahaan.
5. Menguji pengaruh manajemen laba terhadap informasi asimetri.
6. Menguji pengungkapan sukarela terhadap informasi asimetri.
7. Menguji *corporate governance* terhadap informasi asimetri.

1.4 Manfaat Penelitian :

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam berbagai aspek baik itu pendidikan maupun diluar pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk bahan masukan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengetahuan tentang biaya modal perusahaan pada khususnya. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa jurusan ekonomi akuntansi dan manajemen untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat digunakan sebagai pedoman pustaka untuk penelitian.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan masukan untuk investor maupun calon investor yang dapat menambah informasi dalam pengambilan keputusan untuk menentukan investasinya.
- b. Bagi emiten diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan terhadap kebijakan keuangan agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.
- c. Bagi akademis diharapkan dapat memberi masukan isu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi biaya modal khususnya pada perusahaan manufaktur di indonesia.

- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis atau yang lebih luas.